

BAB V PENUTUP

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai “Implementasi Konseling Individu dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk Menanggulangi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMP 5 Kudus” maka bab akhir ini penulis akan menyampaikan uraian simpulan dan saran.

A. Simpulan

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMP 5 Kudus, diklasifikasikan menjadi dua macam pelanggaran yaitu, pelanggaran mengenai kedisiplinan, meliputi kedisiplinan waktu dan tanggung jawab mengenai kewajiban sebagai siswa di SMP 5 Kudus dan pelanggaran mengenai kerapian mengenai cara berpakaian, kelengkapan atribut serta kerapian rambut bagi siswa laki laki. Dan dikategorikan dalam bentuk pelanggaran tata tertib yang ringan dan sedang.
2. Implementasi konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT untuk menanggulangi siswa yang melanggar tata tertib ini dilaksanakan dengan langkah langkah antara lain: (*need assessment*) analisis data kebutuhan, proses konseling menggunakan pendekatan REBT untuk mengubah persepsi siswa yang tidak logis menjadi logis dan irrasional, melakukan tindak lanjut pada siswa yang dirasa belum menunjukkan perubahan setelah melakukan konseling REBT dan melakukan pengawasan dengan berkoordinasi dengan tenaga pendidik yang lain sebagai upaya keberhasilan proses konseling REBT yang telah dilakukan.
3. Faktor penghambat jalannya proses konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT di SMP 5 Kudus ini ada 4 hal yaitu: kurangnya waktu untuk melakukan proses konseling secara runtut dan sempurna, kurang pemahaman dari orang tua peserta didik dengan adanya proses konseling yang dilakukan, siswa kurang memiliki jiwa kooperatif untuk membantu jalannya proses konseling dan sulit mengubah pandangan siswa untuk berfikir dan bertindak secara irrasional. Sedangkan faktor pendukung dalam proses konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT untuk menanggulangi siswa yang melanggar tata tertib di SMP 5 Kudus adalah, adanya

dukungan dari tenaga pendidik serta karyawan SMP 5 Kudus, guru BK sudah mengenal karakter siswa sebelum melakukan proses konseling, komunikasi yang baik dengan wali kelas dari masing masing siswa yang akan melakukan proses konseling dan fasilitas dari sekolah yang cukup memadai.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP 5 Kudus. Keterbatasan peneliti dalam hal ini adalah mengenai pengumpulan data melalui wawancara yang mana hasil tergantung terhadap keterbukaan narasumber serta pemahaman peneliti mengenai makna yang tersirat dalam proses wawancara. Untuk menyikapi hal tersebut peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat mengadakan *member check* dan triangulasi data. Adapun triangulasi ini meliputi, triangulasi sumber yaitu mengecek data dari sumber yang berbeda, triangulasi teknik ini melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan dan teknik waktu ini dilakukan dengan observasi dalam situasi waktu yang berbeda.

C. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan melihat lapangan sebagai objek penelitian maka penulis hanya dapat memberikan saran diantaranya:

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah serta bapak ibu guru mata pelajaran ataupun wali kelas, diharapkan kesediaanya untuk mendukung keberhasilan pemberian layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK
2. Kepada guru BK diharapkan untuk lebih memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yaitu dalam hal perencanaan program layanan dan pelaksanaan program layanan terlebih pada konseling in divide dengan menggunakan pendekatan REBT teknik kognitif untuk menaggulangi siswa yang melanggar tata tertib.
3. Kepada peserta didik, diharapkan lebih menumbuhkan jiwa kooperatif dalam melakukan proses konseling terlebih bagi peserta yang melanggar tata tertib untuk kemudian untuk memudahkan mengentaskan latar belakang permasalahannya.
4. Kepada orang tua peserta didik, diharapkan lebih memahami karakter anak dan kemudian ikut serta dalam menaggulangi peserta didik yang dikatakan melanggar tata terttib, dan bersedia memberikan ijin untuk melakukan proses konseling.